

Encounter to Recharge Heart, Spirit and New Commitment to the Service of the GBI KelIR Barong Tongkok Worship Commission

Frans Kris Tiow^{1*}, Merisa Dilang², Hernita Dewi Napitu³

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma-Bandung

Corresponding Author: Frans Kris Tiow Frans.kris.tiow2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Encounter,
Recovery, Experien

Received : 5, February

Revised : 26, February

Accepted: 28, March

©2025 Tiow, Dilang, Napitu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The human desire to experience an encounter to recycle the heart is a moment or experience designed to bring emotional refreshment, inspiration, and happiness. The personal experience of encountering Christ is a perfect restoration, returning to Christ's design in personal life and ministry. This can be realized through interactions with loved ones, doing fun activities, or being in a calming environment so that you return to Christ's purpose. The church holds "encounter" activities to recharge the Christian spirit, because these meetings are specifically designed to deepen faith, strengthen relationships with God, and provide deep spiritual experiences. The main purpose of this activity is to renew commitment to Christian teachings, gain new inspiration, and strengthen the bonds of unity among the congregation. "Encounter" activities can be special services, retreats, or small group meetings that focus on prayer, praise, Bible teaching, and testimony. In this way, both individuals and Christian communities can gain new enthusiasm and strengthen their spirituality.

Encounter to Recharge Hati, Semangat dan Komitmen Baru pada Pelayanan Komisi Tata Ibadah GBI KelIR Barong Tongkok

Frans Kris Tiow^{1*}, Merisa Dilang², Hernita Dewi Napitu³

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma-Bandung

Corresponding Author: Frans Kris Tiow Frans.kris.tiow2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pertemuan, Pemulihan, Pengalaman

Received : 5, Februari

Revised : 26, Februari

Accepted: 28, Maret

©2025 Tiow, Dilang, Napitu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Keinginan manusia untuk mengalami pertemuan untuk mendaur ulang hati adalah momen atau pengalaman yang dirancang untuk membawa penyegaran emosional, inspirasi, dan kebahagiaan. Pengalaman pribadi bertemu dengan Kristus adalah pemulihan yang sempurna, kembali ke rancangan Kristus dalam kehidupan pribadi dan pelayanan. Hal ini dapat diwujudkan melalui interaksi dengan orang yang dicintai, melakukan kegiatan yang menyenangkan, atau berada di lingkungan yang menenangkan sehingga Anda kembali ke tujuan Kristus. Gereja mengadakan kegiatan "pertemuan" untuk mengisi kembali semangat Kristen, karena pertemuan ini dirancang khusus untuk memperdalam iman, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan memberikan pengalaman rohani yang mendalam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperbarui komitmen terhadap ajaran Kristen, mendapatkan inspirasi baru, dan memperkuat ikatan persatuan di antara jemaat. Kegiatan "Pertemuan" dapat berupa kebaktian khusus, retret, atau pertemuan kelompok kecil yang berfokus pada doa, pujian, pengajaran Alkitab, dan kesaksian. Dengan cara ini, baik individu maupun komunitas Kristen dapat memperoleh antusiasme baru dan memperkuat spiritualitas mereka.

PENDAHULUAN

Bagian *Encounter* yang diambil dari kata bahasa Inggris diartikan sebagai "pertemuan - perjumpaan (dalam kata bendanya) ". "pengalaman (dalam kata kerjanya)". Dalam hal ini, encounter dimaksud tentu adalah pengalaman secara pribadi untuk berjumpa dengan Tuhan.

Mengapa kita perlu berjumpa dengan Tuhan? Kita perlu menyadari bahwa kita adalah hasil perkerjaan tangan Tuhan. Hidup kita harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik, perlu mengetahui siapa kita dalam rancangan Tuhan. Dalam hal inilah kita perlu mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Karena merupakan sebuah pengalaman pribadi, maka apa yang dialami satu dengan yang lain pasti berbeda-beda.

Pengalaman perjumpaan pribadi dengan Tuhan membawa kita mengalami pemulihan. Dipulihkan dari fungsi hidup yang salah, dipulihkan dari setiap luka yang membuat kita tidak mempunyai kekuatan lagi untuk menghidupi hidup ini, dan bagi pelayan-pelayan Tuhan tidak memiliki semangat untuk melayani Tuhan. Firman Tuhan dalam Yohanes 8: 31-32 "...Jikalau kamu tetap dalam Firman-Ku, kamu adalah benar-benar murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

Pelayan gereja merupakan orang-orang yang mau berkomitmen dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan pelayanan sesuai dengan tata pelayanan Gereja. Menjadi seorang pelayan artinya memberi waktu, pikiran, hati, dan komitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Ketika dihadapkan pada situasi Gereja dimana para pelayannya secara umum menghadapi situasi semangat yang patah, hati yang terluka, kecewa, merasa ditinggalkan, dan dikhianati, maka pertemuan *Encounter to Recharge* diinisiasi untuk memulihkan kembali semangat dan komitmen pelayanan kepada titik awal tujuan semula pada rancangan Allah atas setiap kehidupan hamba-hambaNya.

Dalam pertemuan *Encounter to Recharge* setiap peserta akan belajar mengenai kebenaran Firman Allah tentang visi Gereja, Dasar Pelayanan, Pemulihan dan Komitmen serta tentang Doa. Karena ketika para pelayan tidak memahami kebenaran firman Allah tentang pondasi pelayanan, maka cara kita berpikir pun didasari pada cara berpikir yang salah dan tidak bersungguh-sungguh dalam melayani Tuhan. Melalui pertemuan tersebut, setiap peserta mempunyai cara berpikir yang baru dalam melayani Tuhan dan menjalani hidupnya, sehingga hidupnya benar-benar menjadi hidup yang dipulihkan, produktif, diberkati dan menjadi berkat.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan di GBI Keluarga Imamat Rajani (KelIR) Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan PkM ini menggunakan metode ceramah, mendoakan dan pembasuhan kaki. Pengabdi mengkolaborasikan dengan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dalam konteks pelaksanaan PkM ini berorientasi pada studi literatur berupa Alkitab, buku,

jurnal, artikel serta pemikiran ahli yang masih relevan dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan.

Tahapan dalam pelaksanaan PkM dimulai dengan pengajuan pelaksanaan kegiatan oleh Komisi Tata Ibadah kepada Gembala Sidang dan Sekretariat Gereja pada 16 Januari 2022. Pengajuan usulan kegiatan disetujui, dilanjutkan dengan tahap persiapan dimana Rundown acara disusun, tema dan pembicara pada setiap sesi ditetapkan serta dikoordinasikan lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 14.00 – 19.00 wita di Gedung gereja GBI KelIR Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam pertemuan tersebut, pengabdian mengisi acara pada sesi kedua dan ketiga dengan tema “Dasar Pelayanan dan Pemulihan & Komitmen”. Sesi lainnya diisi dengan tema Visi Gereja, Doa dan Pembasuhan kaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sesi pertemuan Encounter to Recharge dibagi menjadi empat sesi sebagai berikut:

- Sesi 1 : Visi Gereja yang disampaikan oleh Gembala Sidang GBI KelIR Barong Tongkok, Pdt. Stanley Sumual, S.Th.
- Sesi 2 : Dasar Pelayanan yang disampaikan oleh Merisa Dilang, ST., M.Eng.
- Sesi 3 : Pemulihan dan Komitmen yang disampaikan oleh Frans Kris Tiwow, SE.
- Sesi 4 : Doa dan Pembasuhan Kaki yang dipimpin oleh Ibu Gembala Lusiana, S.Pd.K.

Setiap sesi pemaparan materi berlangsung selama 45 menit, diikuti dengan doa dan pembasuhan kaki. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 14.00 hingga pukul 19.00. Acara ini merupakan starting point memasuki musim baru, dimulai kembali dengan dasar yang benar menurut Firman Tuhan. Ada harga yang harus dibayar berupa pengorbanan dan kesetiaan sampai pemulihan segala sesuatu terjadi. Namun, dengan hati, semangat, dan komitmen yang baru, setiap tantangan niscaya akan mampu dilalui.



Gambar 1. Encounter to Recharge

Visi Gereja

Visi GBI Keluarga Imamat Rajani Barong Tongkok mengacu kepada visi GBI Keluarga Imamat Rajani Pusat Samarinda, yaitu *The Year of Integrity 2021*, yang berdasarkan **Mazmur 24:3-5**: "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?" "Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu. Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia."

Pdt. Stanley Sumual memberikan penjelasan mengenai visi gereja tersebut, sehingga para pelayan Tuhan dapat memahaminya dengan baik dan bekerja sama untuk mencapainya.



Gambar 2. Sesi Visi Gereja

Dasar Pelayanan

Materi sesi Dasar Pelayanan disampaikan oleh Merisa Dilang dengan durasi waktu 45 menit. Ayat pokok pembahasan diambil dari Lukas 10:38-42 tentang Maria dan Marta. Terdapat perbedaan yang cukup jelas antara melayani Tuhan dan melayani pekerjaan Tuhan. Melayani Tuhan adalah membangun hubungan yang intim dengan Tuhan, menanti-nantikan Tuhan, berdoa, dan membaca, mendengarkan, serta menjadi pelaku Firman Tuhan. Sedangkan melayani pekerjaan Tuhan antara lain memimpin pujian, penari, pemusik, guru sekolah minggu, epngkothbah, dan lain-lain. Banyak orang suka melayani pekerjaan Tuhan namun sedikit orang yang melayani pribadinya Tuhan.

Pelayanan didasarkan pada karakter yang bersifat kekal, melalui proses, dan menyatakan kasih Tuhan. Beberapa poin penting yang disampaikan yaitu, motivasi melayani adalah kasih, ukuran kesuksesan pelayanan adalah pengorbanan, otoritas pelayanan adalah penundukan diri, tujuan pelayanan hanya kemuliaan bagi Tuhan, alat pelayanan adalah doa, pujian, Firman Tuhan yang didalamnya terdapat kuasa. Teladan dalam pelayanan adalah Tuhan Yesus Kristus itu sendiri.



Gambar 3. Sesi Dasar Pelayanan

Pemulihan dan Komitmen

Dalam sesi ini dibahas mengenai cara membangun komitmen sebagai pelayan Tuhan yang terikat pada Gereja Lokal. Frans Kris Tiwow, SE menguraikan isi dari Efesus 2:19-22 (TB), “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.”

Terdapat tiga langkah utama yang perlu dilakukan untuk membangun komitmen sebagai pelayan Tuhan di Gereja Lokal, yaitu: 1) memberikan tanggung jawab; 2) membangun budaya tim; dan 3) mengembangkan kesadaran.



Gambar 4. Sesi Pemulihan dan Komitmen

Doa dan Pembasuhan Kaki

Pada sesi ini Ibu Gembala Luciana menekankan bahwa untuk melayani Tuhan kita harus terlebih dahulu saling melayani dan Tuhan Yesus memberi teladan dengan membasuh kaki para muridnya dalam Yohanes 13:1-17. Tahapan pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus dijelaskan sebagai berikut: 1) Yesus bangun dan menanggalkan jubah-Nya; 2) Ia mengikatkan sehelai kain lenan pada pinggang-Nya; 3) Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski; 4) Ia membasuh kaki murid-murid-Nya; dan 5) Ia menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya.

Membasuh kaki merupakan tata cara yang biasa dilakukan menggambarkan keteladanan Yesus kepada murid-murid-Nya sekaligus menolak budaya masyarakat saat itu, dimana seseorang yang membasuh kaki biasanya memiliki kedudukan yang lebih rendah dari pada orang yang dibasuh. Yesus memberi teladan dimana seorang Guru mencuci kaki murid-murid-Nya. Teladan tersebut menjadi simbol pengampunan dosa, kasih dan saling melayani.

Sesi keempat dari pertemuan ini diakhiri dengan pembasuhan kaki oleh Pdt. Stanley dan Ibu Luciana kepada seluruh pelayan Tuhan pada gereja local GBI Keluarga Imamat Rajani Barong Tongkok. Pembasuhan kaki dilakukan antar pemimpin gereja dan seluruh anggota tim penatalayanan, maupun diantara sesama anggota tim pelayanan. Pelayanan pembasuhan kaki membutuhkan kerendahan hati dan pelayanan yang tulus, bukan karena status atau jabatan, meneladani Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Makna yang lebih mendalam dari pelayanan pembasuhan kaki adalah mengasihi, mengasihi melampaui perbedaan status sosial, dan memiliki sikap melayani.



Gambar 5. Sesi Doa dan Pembasuhan Kaki

Pembahasan

Pemulihan adalah pengembalian keposisi semula dengan memperbaharui atau mengembalikan sesuatu yang sudah diambil atau hilang. Pembentukan kembali segala sesuatu kembali kedalam kesatuan, keselarasan dan keutuhan yang dimiliki di dalam Tuhan pada awal mulanya sewaktu segala sesuatu diciptakan di dalam Kristus Yesus.

Proses menjadi dewasa dimana ketika menghadapi masalah dan tantangan dan tdk melarikan diri daripadanya melainkan bersedia berproses didalamnya. Tidak ada gereja yg sempurna, pasti terdapat kekurangan berdampingan dengan kelebihan. Respon terhadap ketidaksempurnaan yang menentukan pertumbuhan dan kedewasaan. Ketika terdapat kekecewaan, sakit hati, kelelahan, semangat yang patah, tawar hati, kembali kepada sang empunya pengharapan. Belajar menyelesaikan secara dewasa, datang dengan pemberesan, pengampunan, kejujuran dan tidak melarikan diri daripadanya.

Restorasi (pemulihan) terjadi ketika ada kerendahan hati untuk membereskan hal-hal yang tidak beres, memulai kembali dari titik awal sebagaimana rancangan Allah atas setiap gereja-Nya. Melayani satu dengan yang lain, menerima dan menopang satu sama lain.



Gambar 6. Encounter to Recharge Membawa Hati, Spirit dan Komitmen yang Baru dalam Pelayanan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil pengabdian. Pengalaman perjumpaan pribadi dengan Tuhan membawa kita mengalami pemulihan. Terlebih bagi seorang pelayan yang dituntut memberi waktu, pikiran, hati, dan komitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan tidak hanya pada organisasi gereja, namun juga kepada pribadi Tuhan. Dalam prosesnya seringkali mengalami kejenuhan, semangat yang patah, kekecewaan dan tawar hati. *Encounter to Recharge* hati, semangat, dan komitmen yang baru akan membawa penyegaran kembali bagi setiap pelayan-pelayan Tuhan. Penyampaian materi tentang visi gereja akan membangun komitmen kembali untuk bersama-sama mencapai visi tersebut. Dasar-dasar pelayanan, komitmen dan pemulihan memberi wawasan dan komitmen baru untuk lebih lagi melayani Tuhan. Doa dan pembasuhan kaki menyatukan seluruh pelayan Tuhan dalam kerendahan hati, penerimaan satu dengan yang lain dan membangun prinsip saling melayani dan bukan dilayani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengalaman perjumpaan pribadi dengan Tuhan membawa kita mengalami pemulihan. Terlebih bagi seorang pelayan yang dituntut memberi waktu, pikiran, hati, dan komitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan tidak hanya pada organisasi gereja, namun juga kepada pribadi Tuhan. Dalam prosesnya seringkali mengalami kejenuhan, semangat yang patah, kekecewaan dan tawar hati. *Encounter to Recharge* hati, semangat, dan komitmen yang baru akan membawa penyegaran kembali bagi setiap pelayan-pelayan Tuhan. Penyampaian materi tentang visi gereja akan membangun komitmen kembali untuk bersama-sama mencapai visi tersebut. Dasar-dasar pelayanan, komitmen dan pemulihan memberi wawasan dan komitmen baru untuk lebih lagi melayani Tuhan. Doa dan pembasuhan kaki menyatukan seluruh pelayan Tuhan dalam kerendahan hati, penerimaan satu dengan yang lain dan membangun prinsip saling melayani dan bukan dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*.
<https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from
<https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>